

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan berpasang-pasangan dan berinteraksi dengan makhluk lainnya, sebagai makhluk sosial pastinya tidak luput dari kerjasama atau hubungan dengan orang lain, berinteraksi dengan lingkungan senantiasa dibutuhkan untuk dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya, salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam bermasyarakat atau dalam berkehidupan sosial yang baik yakni kita mampu berempati dengan orang lain. Empati adalah suatu keadaan emosi, tetapi memiliki komponen kognitif, kemampuan untuk melihat keadaan psikologis dalam diri orang lain.

Dalam kehidupan ini banyak peristiwa yang lepas dari pandangan kita yang sejatinya bisa memberikan banyak pelajaran bagi hidup kita. Peristiwa yang mengharukan maupun membahagiakan tetap memiliki arti. Kemampuan kita untuk memahami dan mengalami suatu perasaan positif dan negatif akan membantu kita memahami makna kehidupan yang sebenarnya. Kemampuan ini sering disebut sebagai atribut empati.

Pada era modern ini sudah sangat langka ditemukan orang yang memiliki kepekaan atau perilaku empati terhadap sesama yang mengalami penderitaan, salah satu faktor yang mengakibatkan manusia kurang memiliki empati adalah banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk di negara kita sehingga keinginan untuk bersaing dan keegoisan itu semakin besar dirasakan. Keinginan untuk bersaing, tidak peduli dan sifat acuh tak acuh terhadap sesama penderitaan orang

lain itu suda sangat nampak jelas terlihat, apalagi di kalangan pelajar khususnya mahasiswa, banyak mahasiswa yang sedianya kurang dapat merasakan penderitaan atau turut serta dalam membantu sesamanya yang mengalami atau memiliki masalah, dikarenakan sifat tidak peduli egois dan acuh tak acuh dengan penderitaan orang lain itu sangat tinggi dan ini menjadi cerminan bahwa perilaku empati yang dimiliki masih rendah.

Empati merupakan emosi atau afeksi positif. Empati ini berperan penting dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi individu dan dalam membentuk sikap dan perilaku terhadap orang lain. Orang yang mempunyai empati tinggi lebih berorientasi pada orang lain yang mengalami kesulitan tanpa banyak memperhitungkan kerugian-kerugian yang akan diperoleh, seperti pengorbanan waktu, tenaga dan biaya, Dengan demikian orang yang memiliki empati tinggi akan peduli terhadap orang disekelilingnya. Brigham (dalam Ginting 2009: 13)

Johnson dkk (dalam Pujianti 2010: 7) mengemukakan bahwa empati adalah kecenderungan untuk memahami kondisi atau keadaan pikiran orang lain. Seorang yang berempati digambarkan sebagai seorang yang toleran yang mampu mengendalikan diri, ramah, mempunyai pengaruh, serta bersifat humanistik.

Empati merupakan bagian penting *social competency* (kemampuan sosial). Empati juga merupakan salah satu dari unsur-unsur kecerdasan sosial, Ia terinci dan berhubungan erat dengan komponen-komponen lain, seperti empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik dan pengertian sosial. Empati dasar yakni memiliki perasaan dengan orang lain atau merasakan isyarat-isyarat emosi non verbal. Penyelarasan yakni mendengarkan dengan penuh reseptivitas,

menyelaraskan diri pada seseorang. Ketepatan empatik yakni memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain dan pengertian sosial yakni mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja. Pcika (2008: 26)

Dari penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku empati adalah suatu perilaku seorang individu yang peka terhadap penderitaan orang lain atau emosi yang dirasakan oleh orang lain serta dapat membantu dalam segi nyata dan bukan hanya sekedar merasakan. Empati juga merupakan suatu perilaku individu yang didapatkan melalui pengalaman yang didapatkan, kemudian sifat empati itu sendiri juga merupakan perilaku yang didapatkan dari diri individu itu sendiri yang bersifat lahiriah dan dapat pula berubah karena pengaruh zaman, pergaulan dan lingkungan sekitar.

Dalam kenyataan yang ditemukan di lapangan pada mahasiswa khususnya yang bertempat tinggal di asrama putri nusantara universitas negeri gorontalo. Kehidupan mahasiswa yang tinggal di lingkungan asrama putri nusantara sudah sangat jauh dari tujuan kehidupan berasrama yang sesungguhnya. Tujuan dalam kehidupan berasrama adalah terciptanya mahasiswa yang terampil, berakhlak mulia, berbudipekerti yang luhur, dan menjadi mahasiswa unggulan dari Universitas Negeri Gorontalo, sedangkan dalam kehidupan berasrama yang menjadi tuntutan adalah terciptanya kekeluargaan, dan Asrama Putri juga memiliki Visi “Jagalah Citra Diri Anda sebagai Masyarakat Ilmiah” tapi dalam kenyataannya semua yang telah menjadi tujuan dalam kehidupan berasrama itu kurang sekali dinampakkan oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di Asrama Putri Nusantara Universitas Negeri Gorontalo.

Contoh dekat yang paling sering dialami oleh mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama adalah

- a. Ketika ada teman yang sakit mereka malah acuh dan hanya beberapa orang saja yang peduli dengan penderitaannya dan membantunya
- b. Ketika temannya bekerja membersihkan halaman sekitaran blok tempat tinggalnya hanya beberapa orang saja yang ikut berpartisipasi dalam membersihkan, yang lain hanya tidur dan asik melihat temanya yang sedang bekerja
- c. Ketika ada salah satu teman yang mendapatkan masalah mereka bukan membantu mencarikan solusinya tetapi malah mencibir orang tersebut

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah deskripsi tentang perilaku empati mahasiswa putri yang bertempat tinggal di Asrama Putri Nusantara Universitas Negeri Gorontalo. Mengacu pada permasalahan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul :“ Deskripsi Tentang Perilaku Empati Pada Mahasiswa Putri di Asrama Putri Nusantara Universitas Negeri Gorontalo ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran atas pentingnya memiliki kepedulian terhadap sesama

- b. Terdapat mahasiswa yang memiliki sifat acuh tak acuh terhadap penderitaan orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:
Bagaimana Perilaku Empati Pada Mahasiswa Putri di Asrama Putri Nusantara Universitas Negeri Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid dan bersifat empiris tentang studi Deskripsi Tentang Perilaku Empati Pada Mahasiswa di Asrama Putri Nusantara Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, yakni hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang Empati diri pada mahasiswa
- b. Manfaat praktis, dapat memberikan kontribusi bagi Asrama Putri Nusanatara Universitas Negeri Gorontalo.